



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah zat atau substansi yang apabila masuk ke dalam tubuh akan menimbulkan efek pada tubuh, terutama susunan saraf pusat atau otak. Obat-obatan yang berperan sangat penting dalam dunia kedokteran dapat memberikan efek yang sangat negatif jika disalahgunakan [1]. Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU Narkotika, Narkoba adalah zat buatan atau herbal yang mempunyai efek halusinasi, mengganggu kesadaran dan membuat ketergantungan [2]. Menurut Badan Narkotika, Narkoba merupakan salah satu zat atau obat yang dibuat dari tanaman, bahan sintetik atau semi sintetik. Zat-zat tersebut dapat menyebabkan hilangnya kesadaran atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa sakit dan menyebabkan kecanduan [3].

Penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Permasalahan norma, sosial, konflik serius, dan terutama Kesejahteraan. Karena Indonesia merupakan negara berkembang, Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang erat kaitannya dengan rendahnya aspek ekonomi membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan illegal, termasuk bekerja sebagai kurir atau pengedar narkoba, untuk mencari nafkah. Risiko dan kerugian yang mereka hadapi jika tertangkap tidak menghalangi mereka untuk melakukannya karena persyaratan keuangan yang harus mereka penuhi. Keadaan ini sering menjadi kambing hitam bagi pelaku narkoba yang memiliki kekurangan atau kurang beruntung dalam hal sosial.

Penyalahgunaan narkoba di masyarakat tidak hanya didorong oleh kesejahteraan yang buruk, tetapi juga oleh kurangnya berbagai layanan di masyarakat. Salah satunya adalah sulitnya masyarakat miskin untuk mengenyam pendidikan. Meskipun ada beberapa program pemerintah yang bertujuan agar pendidikan dapat diakses oleh masyarakat seluas mungkin, hal ini tidak serta merta mengurangi jumlah anak yang putus sekolah. Berbagai tekanan dalam lingkungan keluarga membuat pemahaman akan pentingnya pendidikan menjadi terabaikan. Bidang pendidikan akan sangat memengaruhi untuk masalah pencegahan ketergantungan narkoba [4]. Jika masyarakat tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai narkoba, seperti gejalanya, solusi, atau

penanganan pertama ketika ingin lepas dari narkoba, maka negara dan bangsa kita akan mengalami banyak kerugian.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia naik 0,15 persen, menurut survei nasional tahun 2021. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat jumlah pecandu narkoba di Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 4,8 juta pada tahun 2021. Penyalahgunaan narkoba dapat merugikan generasi penerus bangsa. Negara ketika mereka dilemahkan oleh narkotika yang merusak saraf otak. Jika hal ini dibiarkan, untuk masa depan bangsa kita akan bisa mengalami (lost generation) [5].

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Berlilana dengan memaparkan penelitian sistem pakar diagnosa pecandu narkoba yang menggunakan metode forward chaining berhasil dibuat, sistem dapat melakukan diagnosa terhadap seorang yang kemungkinan adalah pecandu narkoba berdasarkan gejala-gejala yang dipilih melalui pertanyaan yang diajukan oleh sistem pakar [6]. Pada penelitian tersebut dilakukan diagnosa untuk menentukan sifat dari pecandu narkoba, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengenali pengguna menggunakan golongan apa berdasarkan efek yang timbul yaitu, Depresan, Stimulan, dan Halusinogen beserta tahapannya serta solusinya.

Maka dibuat rancang bangun sistem pakar untuk mengenali pecandu narkoba berdasarkan golongan berdasarkan efek yang timbul dan tahapannya berbasis website dengan algoritma forward chaining dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui jenis narkoba yang biasa dipakai dan juga mendapatkan informasi tentang akibat dan solusinya. Pengembangan sistem pakar ini dibentuk menggunakan basis website karena dapat diakses dari hampir seluruh perangkat yang ada selama ini. Basis website juga memberikan kemudahan karena tidak perlu melakukan pengunduhan [7]. Pada penelitian ini juga dilakukan evaluasi untuk meninjau tingkat kelayakan sistem yang dibuat menggunakan *standard End User Computing Satisfaction* [8]. Diharapkan dengan adanya sistem pakar ini dapat memberikan informasi dalam diagnosa awal seseorang yang menggunakan narkoba sehingga pengguna dapat bisa langsung mengambil langkah penanganan dan mendapat arahan jika diperlukan langsung rehabilitasi dengan ahli.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem pakar diagnosa pecandu narkoba menggunakan algoritma Forward Chaining?

2. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna dari sistem pakar yang dibuat?

1.3 Batasan Permasalahan

Adapun batasan masalah dalam penelitian:

1. Mengukur tingkat keakuratan output yang diberikan oleh sistem diagnosa berdasarkan golongan narkoba dari efek narkoba yang digunakan seperti Stimulan, Depresan, dan Halusinogen serta tahapan dan solusi berbasis website menggunakan metode Forward Chaining.
2. Sistem hanya melakukan diagnosa kemungkinan pecandu memakai narkoba apa, dan penanganan juga pengobatan secara umum, pengguna dapat untuk konsultasi lebih lanjut dengan ahli.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian:

1. Merancang dan membangun sitem pakar berbasis website untuk mendiagnosa pecandu narkoba menggunakan metode Forward Chaining.
2. Mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem pakar diagnosa pecandu narkoba yang telah dirancang dan dibangun.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Mengimplementasikan website untuk diagnosa yang akan digunakan masyarakat.
2. Untuk membantu masyarakat dalam memberikan info diagnosa pecandu narkoba.

1.6 Sistematika Penulisan

- Bab 1

Pada bab 1 terdapat masalah yang sedang diteliti, yaitu latar belakang , rumusan masalah, batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang diterapkan pada penelitian.

- Bab 2
Pada bab 2 terdapat penjelasan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan, penjelasan tentang Sistem Pakar, Forward Chaining, dan, Narkoba.
- Bab 3
Pada bab 3 terdapat penjelasan tentang metodologi penelitian yang dipakai, yaitu *Life Cycle* dari program yang sedang dibangun, seperti Identifikasi dan perumusan masalah, perancangan dan analisa aplikasi sistem pakar berbasis website, pembuatan website, *testing* website, dan evaluasi website.
- Bab 4
Bab 4 berisikan tentang penjelasan hasil uji coba dari sistem pakar yang telah dirancang dan dibangun. Beberapa hal yang tersaji dalam bab ini meliputi pengambilan data, uji coba, uji coba dengan pakar, implementasi website, dan evaluasi.
- Bab 5
Pada bab 5 berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dibuat dan juga saran untuk penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik.

